



## Palyja Olah Air KBB Jadi Air Baku

### Tanah Abang, Warta Kota

GUNA memenuhi kebutuhan air baku PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) mulai memanfaatkan sumber air yang mengalir di Kanal Banjir Barat (KBB). Dalam pengolahan air baku, PT Palyja menggunakan sistem pemisahan partikel, yakni *Moving Bed Bio-film Reactor* (MBBR).

Peresmian instalasi MBBR milik PT Palyja, di Jalan Karet Pasar Baru, Tanah Abang, Jakarta Pusat, itu dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), Selasa (19/5). Pada kesempatan itu Ahok mengapresiasi inovasi yang dilakukan PT Palyja.

Menurut Ahok minimnya pasokan air baku merupakan masalah klasik di Ibu Kota. "Melihat sistem *Moving Bed Bio-film Reactor* (MBBR) ini, bukan tidak mungkin Pemerintah Provinsi (Pemprov) akan membangun sistem itu pada 13 sungai besar yang mengalir di Jakarta," ungkap Ahok. Investasi instalasi ini, ujar Ahok, sekitar Rp 25 miliar. "Kita bangun 40 instalasi saja baru Rp 1 miliar. Lebih mahal dari beli UPS yang harganya Rp 1,2 triliun," ujar Ahok, Selasa (19/5).

Ahok menjelaskan, potensi air baku di Jakarta cukup berlimpah. Apalagi wilayah DKI Jakarta dilintasi sebanyak 13 sungai yang berasal dari Bogor dan Tangerang. "Masak, ada 13 sungai yang airnya terus mengalir kok nggak bisa diolah," ungkap Ahok. Instalasi ini, lanjut Ahok bisa juga dibangun di bikin di Kanal Banjir Timur (KBT). "Kita bisa tarik ke Bekasi. Kita harus pikirkan lokasi yang tepat. Kita bisa ekspansi, membangun pipa ke rumah-rumah warga, hingga memasang booster (pendorong)" jelas Ahok

### Langkah awal

Presiden Direktur Palyja, Jacques Manem, menyatakan, penerapan teknologi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pasokan air kepada 150.000 masyarakat di bagian barat Jakarta. "Ini sebagai awal untuk pencapaian target 95 persen cakupan pelayanan di tahun 2020," ungkap Manem.

Inistalasi ini dapat menampung hingga 550 liter air per detik. "Ini merupakan terobosan yang sangat penting untuk menjawab keresahan warga

- Diperlukan sedikitnya 12,8 m<sup>3</sup>/detik air bersih untuk melayani 95 persen warga

namun sangat tercemar di Jakarta. Dengan teknologi ini, pasokan hingga 550 liter per detik, dapat dikonsumsi sekitar 200.000 jiwa. (dwi)

**Ini sebagai awal untuk pencapaian target 95 persen cakupan pelayanan di tahun 2020.**

**Jacques Manem**

Jakarta yang kekurangan air bersih," ungkap Manem. Ditambahkan Manem, tahun 2015, Palyja berupaya menambah pasokan air baku dari sumber air yang tersedia

### Ketersediaan Air Palyja

- Saat ini pasokan air kepada pelanggan hanya sekitar 8,5 m<sup>3</sup>/detik
- Pasokan air baku belum bertambah secara signifikan sejak 1998